

# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

UMKM Chubby merupakan salah satu toko yang bergerak di bidang perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. UMKM Chubby memiliki 3 nama produk yaitu Chubby *Choco*, Chubby *Accessories* dan Chubby *Store*. UMKM Chubby yang berlokasi di Perumnas Condong Catur, Jalan Tanjung Nomor 312 Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Chubby *Choco* berdiri pada tahun 2019. Chubby *Accessories* berdiri pada tahun 2014, dan Chubby *Store* berdiri pada tahun 2016.

Untuk Chubby *Choco* adalah pembuatan makanan cokelat yang memproduksi cokelat untuk mengisi stok toko kue. Chubby *Choco* memproduksi berbagai jenis cokelat seperti cokelat lollipop, cokelat paraline, dan cokelat kurma. Chubby *Choco* juga menerima pemesanan melalui *purchase order*. Chubby *Accessories* adalah pembuatan aksesoris yang diproduksi berdasarkan pesanan dari *customer*. Chubby *Accessories* memiliki banyak jenis aksesoris jogja seperti cincin, gelang, kalung, bros, yang diproduksi dengan kerajinan tangan. Terakhir Chubby *Store* adalah menjual Kembali produk dari *supplier* buku-buku islam dengan cara menyetok buku dan juga menerima pemesanan.

Penjualan produk dari Chubby *Choco* dengan sistem konsinyasi, dimana penjualan produk cokelat dipasarkan ke toko-toko kue atau toko oleh-oleh, lalu pemilik Chubby *Choco* mensupply stok cokelat ke *reseller* (toko kue). Chubby *Accessories* dijual dan dipasarkan berdasarkan pemesanan dan sesuai dengan acara atau pameran yang akan diadakan. Chubby *Store* melakukan penjualan Kembali buku Islam dengan cara menyetok buku dan juga ketika ada pesanan dari konsumen juga menerima pemesanan melalui *purchase order*.

Proses penjualan produk di Chubby *Choco*, Chubby aksesoris, dan Chubby *Store* dilakukan berdasarkan konsinyasi seperti Chubby *Choco* yang mendata *reseller* tetap, stok, hasil penjualan dan perhitungan transaksi penjualan yang masih dicatat menggunakan buku kecil. Begitu juga Chubby *Accessories* dan store dengan sistem penjualan yang berdasarkan pemesanan masih dicatat nama pemesan, produk yang dipasar, serta ketersediaan stok dicatat secara manual di buku kecil.

Semua transaksi dan data penjualan yang masuk dihitung secara manual. Pencatatan transaksi penjualan, faktur, data stok, data nama pembeli semua dicatat manual di buku kecil, kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam perhitungan. Begitu pula dengan pencatatan akuntansinya sehingga dapat berdampak kesalahan pada pembuatan laporan penjualan, laporan laba rugi, dan laporan jurnal.

Selain pencatatan transaksi penjualan, data stok dan data pembeli, serta toko yang masih manual, kendala yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah belum memiliki karyawan tepatnya akuntan untuk mengurus sistem pencatatan dan pembukuan transaksi penjualan yang benar dan efisien. Pencatatan transaksi penjualan hanya dicatat menggunakan nota penjualan dan juga dalam transaksi penjualan tidak ada pencatatan setiap bulannya, sehingga besar hasil penjualan tidak diketahui dengan detail.

Berdasarkan studi kasus yang sudah ada lebih dulu yang disusun sebelumnya pada studi D3 Sistem Informasi Akuntansi pada penjualan dengan judul “Aplikasi pengelolaan transaksi penjualan dan piutang berbasis web berdasarkan akad muabahah pada koperasi Syariah Baitul mattaqin bandung” belum ada fitur aplikasi mengenai data pembeli sehingga aplikasi ini melengkapi fitur yang sebelumnya belum ada pada studi kasus yang serupa[1].

Studi kasus berikutnya yang membahas mengenai penjualan yang berjudul “Aplikasi Berbasis Android untuk Penjualan menggunakan metode cash basis (studi kasus : klinik pratama selamat, Bandung)”. Studi kasus itu melakukan pencatatan penjualan dengan berbasis android, sedangkan aplikasi ini berbasis web dengan fitur pencetakan faktur yang belum ada sebelumnya[2].

Penelitian terdahulu berikutnya yaitu berjudul “Aplikasi Berbasis Web untuk Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dan Penjualan Konsinyasi (Studi Kasus di Toko Buku Galaxy, Bandung)”. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum ada program *invoice* dan faktur yang bisa dicetak sesuai pemesanan. Pada penelitian sebelumnya lebih fokus ke penjualan konsinyasi, sedangkan pada penelitian kali ini akan mengembangkan fitur pemesanan yang belum ada sebelumnya[3].

Oleh karena itu dengan mengembangkan dapat mempermudah pemilik usaha UMKM Chubby *Choco* dalam melakukan transaksi penjualan dan penjumlahan menjadi lebih efisien. Menggunakan Bantuan ilmu teknologi dengan tujuan membuat aplikasi yang mempermudah usaha dalam transaksi penjualan, pemfakturan, penjadwalan dan

penjurnalan. Aplikasi mempermudah pemilik usaha dan karyawan untuk menginput data pembeli, total penjualan sampai penjurnalan dari masing-masing pencatatan sehingga karyawan tidak akan kesulitan dalam melakukan pembukuan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Menampilkan dari sub bab latar belakang, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana melakukan mengelola pencatatan pesanan?
- b. Bagaimana melakukan pencatatan transaksi penjualan dan konsinyasi secara tunai berdasarkan pesanan?
- c. Bagaimana menghitung Harga Pokok Penjualan?
- d. Bagaimana menghasilkan jurnal, buku besar, dan laporan penjualan, laporan penjualan konsinyasi dan retur penjualan?
- e. Bagaimana menampilkan dan mencetak *invoice* penjualan?
- f. Bagaimana menghasilkan laporan laba rugi?

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan pembuatan proyek akhir berdasarkan rumusan masalah diatas adalah membuat aplikasi yang dapat:

- a. Melakukan pencatatan detail status pemesanan.
- b. Melakukan pencatatan transaksi penjualan secara tunai dan berdasarkan pemesanan
- c. Menghitung harga pokok penjualan
- d. Menghasilkan jurnal, buku besar, dan laporan penjualan, laporan penjualan konsinyasi, dan laporan retur penjualan.
- e. Menampilkan serta mencetak *invoice* penjualan
- f. Menampilkan serta mencetak laporan laba rugi

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dapat berisi:

1. Aplikasi hanya menangani biaya yang terkait transaksi penjualan
2. Tidak menangani komisi.
3. Tidak menangani permasalahan yang terjadi pada saat pengantaran coklat, dan buku dan aksesoris ke toko/konsumen
4. Aplikasi ini tidak menangani pajak.
5. Aplikasi ini tidak menangani pembayaran *down payment* (DP) atau uang muka saat transaksi pemesanan

## 1.5 Metode Pengerjaan

Dalam pengerjaan proyek akhir ini digunakan dua metode yaitu metode pengumpulan data dan metode pembangunan sistem.

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, antara lain:

- a. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada narasumber selaku pendiri UMKM Chubby untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penyusunan proyek akhir ini. Waktu wawancara dilakukan melalui *google meet*

### 1.5.2 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode pengembangan perangkat lunak yang digunakan dalam proyek akhir pembuatan aplikasi Chubby *Choco* adalah menggunakan Model *Prototype*. *Prototype* adalah sebuah Javascript Framework yang dibuat untuk lebih memudahkan proses dalam membangun aplikasi berbasis web. *Prototype* bisa dibilang juga adalah sebuah cetak biru (*blueprint*) atau model dari sebuah sistem atau perangkat yang nanti bisa dikembangkan kedepannya[4].

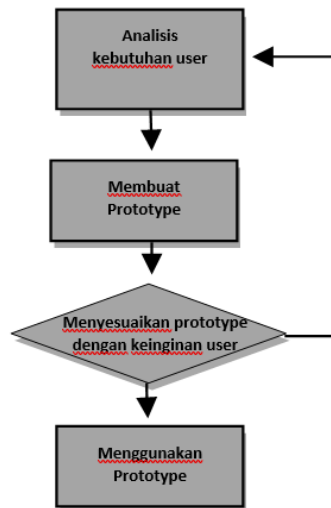
*Prototype juga* merupakan metode Metode yang digunakan adalah metode prototyping model Dibuatnya sebuah Prototyping bagi pengembang sistem bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari pengguna sehingga pengguna dapat berInteraksi dengan

model *prototype* yang dikembangkan, sebab *prototype* menggambarkan versi awal dari sistem untuk kelanjutan sistem sesungguhnya yang lebih besar[4].

Tahapan tahapan metode *prototype* diselesaikan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan kebutuhan, Merancang sistem, Pengujian sistem dan Mengevaluasi *prototype*. Pada Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara atau berkomunikasi antar pengguna dengan yang mengembangkan perangkat lunak. Seorang pengembang membuat suatu *prototype* dari Gambaran aplikasi yang akan dibuat kemudian akan menguji aplikasi yang dibuat.

Agar proses pembuatan *prototype* ini berhasil dengan baik adalah dengan mendefinisikan aturan-aturan pada tahap awal, yaitu pengembang dan pengguna harus satu pemahaman bahwa *prototype* dibangun untuk mendefinisikan kebutuhan awal. *Prototype* akan dihilangkan atau ditambahkan pada bagiannya sehingga sesuai dengan perencanaan dan analisis yang dilakukan oleh pengembang sampai dengan ujicoba dilakukan secara simultan seiring dengan proses pengembangan. Pengujian tersebut menjadi acuan apakah *prototype* yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sistem.

Jika terjadi kekurangan atau belum sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sistem, maka akan diperbaiki sampai tujuan dan kebutuhan sistem terpenuhi. Diperlukan komunikasi yang baik antara pengguna dan pengembang sistem, agar mendapatkan hasil yang diharapkan oleh pengguna



Gambar 1- 1 Prototype

### 1.6 Jadwal Pengerjaan

Tabel 1- 1 Jadwal pengerjaan

Kegiatan	2021																2022																							
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
wawancara usaha	■	■	■	■																																				
pengumpulan data	■	■	■	■																																				
perancangan sistem					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																								
perancangan penerapan akuntansi																	■	■	■	■	■	■	■	■																
Implementasi aplikasi																																								
integrasi dan pengujian aplikasi																																								
dokumentasi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■